

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN
DI DESA KEDUNGSUGO KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN SIDOARJO**

***COMMUNICATION EFFECTIVENESS OF AGRICULTURAL EXTENDER IN
KEDUNGSUGO VILLAGE, PRAMBON DISTRICT, SIDOARJO REGENCY***

ROY ABDILAH, ENDANG YEKTININGSIH^{*}), DONA WAHYUNING LAILY

Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Co-author e-mail : endangyn@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara agraris dengan kekayaan alam yang luar biasa, dataran tanah yang subur menjadi salah satu faktor banyaknya profesi petani di Indonesia. Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan ekonomi di Indonesia, namun sayangnya keterbatasan petani dalam mengolah produksi pertanian mereka menjadi penyebab tidak maksimalnya proses produksi yang dilakukan. Pembangunan pertanian merupakan sebuah proses untuk dapat meningkatkan produksi pertanian, tujuan utama dari proses pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan kualitas produksi pertanian yang akan berdampak terhadap pendapatan petani tingkat keberhasilan proses komunikasi penyuluh adalah sejauh mana petani dapat menerima dan mengaplikasikan inovasi yang diberikan. Penelitian dilakukan di Desa Kedungsugo dengan populasi petani sebanyak 160 orang dengan sampel sebanyak 38 petani. Penelitian ini menggunakan skala likert dan regresi linier berganda. Hasil penelitian terhadap karakteristik petani menunjukkan bahwa mayoritas petani adalah laki-laki berusia 15-65thn memiliki tingkat pendidikan paling banyak pada jenjang SMA dengan pengalaman bertani 30-35thn serta luas lahan rata-rata 0,5 - <1Ha, serta hasil dari uji regresi liner berganda dengan variabel umur (X1), Pendidikan Formal (X2), Pengalaman Bertani (X3), Luas Lahan (X4) terhadap Efektifitas komunikasi penyuluhan (Y) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi.

Kata Kunci: Komunikasi, Penyuluh Pertanian, Padi

ABSTRACT

Indonesia is an agrarian country with extraordinary natural wealth, fertile land plains become one of the factors of the many professions of farmers in Indonesia. The agricultural sector can contribute greatly to the economic development in Indonesia, but unfortunately the limitations of farmers in processing their agricultural production is the cause of the lack of maximum production process carried out. Agricultural development is a process to be able to increase agricultural production, the main purpose of the agricultural development process is to improve the quality of agricultural production that will impact the income of farmers the success rate of the extension communication process is the extent to which farmers can receive and apply the innovations provided. The study was conducted in Kedungsugo village with a population of 160 farmers with a sample of 38 farmers. This study used likert scale and multiple linear regression. The results of the study on the characteristics of farmers showed that the majority of farmers are men aged 15-65 years have the most education level at the high school level with farming experience 30-35 years and the average land area of 0.5 - <1ha, as well as the results of multiple liner regression test with age variables (X1), Formal education (X2), farming experience (X3), Land Area (X4) on the effectiveness of Extension Communication (Y) together or simultaneously affect the effectiveness of communication.

Keywords: Communication, Agricultural Extension, Rice

PENDAHULUAN

Sebagai Negara agraris dengan kekayaan alam yang melimpah Indonesia memiliki dataran tanah yang luas dan subur sehingga sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang besar dan memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan ekonomi di negara ini. Sektor pertanian menjadi sektor yang banyak menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi terhadap usaha masyarakat (Pamungkas, 2014). Sebagai salah satu sektor yang memiliki pengaruh besar terhadap Negara perkembangan sektor pertanian masih dinilai belum efektif untuk itu diperlukan pembangunan pertanian untuk meningkatkan produktivitas petani, agar dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembangunan sektor pertanian maka dibutuhkan penyuluh yang dapat merangsang dan membantu petani untuk dapat berkembang, penyuluh diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan petani dengan memberikan gagasan dan inovasi melalui proses penyuluhan sehingga petani dapat terus berkembang dengan baik (Dewi, 2017).

Penyuluh pertanian bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Sebagai tindakan praktis, dengan tujuan untuk mendorong

perubahan sikap kelompok atau individu sehingga mereka akan tahu dan mampu menyelesaikan masalah mereka. Sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kemampuan manajerial yang baik, kewirausahaan dan pengolahan organisasi yang tepat merupakan faktor penting bagi pelaku usaha dalam pengembangan dan pembangunan pertanian sehingga dapat tercipta sistem usaha yang baik dari hulu hingga hilir yang memiliki daya kemampuan yang kompetitif dan mampu berperan dalam melestarikan lingkungan hidup sehingga dapat sejalan dengan prinsip pembangunan yang berkelanjutan hal ini Menurut Undang-Undang No. 16 tahun 2006 tentang SP3K (Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan). Untuk itu perlu membangun jaringan komunikasi di organisasi petani atau kelompok tani.

Proses penyuluhan pada petani padi Dusun Duglo Desa Kedungsugo kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo masih belum berjalan dengan baik, petani cenderung pasif sehingga sulit terjadi komunikasi yang baik antara penyuluh dan petani, hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus di hadapi oleh penyuluh dimana penyuluh di tuntut untuk dapat menyampaikan inovasi agar

petani dapat mengembangkan diri (Prayoga, K. 2018)

Masalah ini akan menjadi sangat krusial mengingat kebutuhan informasi khususnya bagi petani mejadi satu faktor kunci dalam pencapaian keberhasilan program pembangunan pertanian (Prayoga, K. 2017). Penyuluh dalam programnya harus dapat memberikan sebuah solusi dan dukungan pada keseluruhan petani agar dapat mengembangkan diri dalam produksi yang akan mereka lakukan termasuk dalam proses produksi, manajemen, pemasaran, dan kegiatan pembangunan perdesaan lainnya (Burhan, 2018).

Strategi pendekatan yang baik perlu dilakukan agar masalah penyuluh dalam respon petani yang cenderung pasif dapat diselesaikan, sehingga penyuluh dapat membantu petani dalam proses pengembangan diri sehingga petani dapat lebih produktif lagi. tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat :

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik petani di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk menganalisis efektivitas komunikasi penyuluh di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik petani terhadap efektivitas

komunikasi penyuluh di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 11 Januari 2022. Pemilihan lokasi dengan tema penelitian tersebut di lakukan karena pada lokasi penelitian mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani namun dalam proses produksinya petani masih banyak menemui kesulitan.

Sampel penelitian ini adalah petani Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan random sampling berjumlah 38 petani dari total keseluruhan populasi petani jumlah sampel tersebut di ambil 24% dari total keseluruhan populasi petani karena jumlah populasi lebih dari 100 orang (Suharsimi, 2013).

Pada penelitian ini terdiri beberapa variabel bebas Umur (X1), Pendidikan Formal (X2), Pengalaman Bertani (X3), Luas Lahan (X4) terhadap efektivitas penyuluh pertanian (Y). Sumber data dikumpulkan dari data primer yang didapatkan setelah melalui wawancara dengan responden dan kuesioner yang telah disebarkan kepada responden yang merupakan petani padi Desa Kedungsugo

Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo, untuk data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi. Browsing di internet, membaca berbagai literature, dan kajian dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Untuk skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert yang terbagi menjadi lima kriteria yaitu sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2013) Skala Likert digunakan untuk mengukur terhadap sikap pendapatan dan persepsi dari subjek penelitian baik individu maupun kelompok. Siregar (2014) mengatakan penggunaan skala likert akan dijabarkan melalui indikator variabel melalui item-item yang akan dijadikan pertanyaan ataupun pernyataan dengan skala interval 1-4 dengan asumsi sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak setuju	1

Hasil dari kuesioner akan diolah dan dianalisis untuk menilai variabel menggunakan analisis yang di gunakan nilai rata - rata pada tiap variabel dengan rumus rata – rata sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum i}{n}$$

Keterangan :

Me = nilai rata-rata

$\sum i$ = jumlah nilai variabel I ke n

n = jumlah responden yang akan di rata-rata

Untuk melihat pengaruh variabel Umur (X1), Pendidikan Formal (X2), Pengalaman Bertani (X3), Luas Lahan (X4) terhadap efektivitas penyuluh pertanian (Y) digunakan analisis regresi linier berganda dengan variable dummy sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + D_1 + D_2 + D_3 + e$$

Keterangan :

Y = Efektivitas Komunikasi

b1 b2 b3 b4 = Koefisien Regresi

X1 = Umur

X2 = Pendidikan formal

X3 = Pengalaman bertani

X4 = Luas lahan

D1 = Pendidikan SD

D2 = Pendidikan SMP

D3 = Pendidikan SMA

e = error

Persamaan fungsi yang telah diperoleh dilanjutkan dengan Uji F, dan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik petani Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan luas lahan yang

dimiliki. Berikut merupakan hasil dari karakteristik petani Desa Kedungsugo:

Tabel 2. Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki – Laki	33	86,8
2	Perempuan	5	13,2
Total		38	100

Sumber : Data primer (diolah) 2022

Berdasarkan tabel diatas mayoritas petani adalah petani laki-laki dengan jumlah 33 dari 38 responden atau 86,8% sedangkan untuk responden perempuan berjumlah 5 atau 13,2% dimana laki-laki lebih dominan dalam usaha pertanian. Menurut Indah (2019) menjelaskan bahwa aktivitas produksi pertanian masih di dominasi oleh peran laki-laki karena perempuan berperan sebagai tenaga pembantu sehingga tidak heran jika tenaga kerja untuk sektor pertanian di Desa Kedungsugo di dominasi oleh laki-laki.

Tabel 3. Tingkat Usia Petani

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0 - 14 tahun	0	0
2	15 – 64 tahun	32	84,3
3	> 65 tahun	6	15,7
Total		38	100

Sumber : Data primer (diolah) 2022

Hasil dari data tabel untuk usia petani mayoritas petani merupakan petani dengan usia 15 – 64 tahun sehingga masih banyak petani dengan usia yang produktif, dengan jumlah responden sebesar 32 orang dengan persentase 84,3%. Sedangkan untuk tingkatan kedua berada pada posisi > 65 tahun dengan jumlah responden

sebanyak 6 orang atau 15,7% dan pada tingkat terakhir yaitu petani dengan usia 0 - 14 tahun dengan jumlah responden sebanyak 0 petani atau hanya 0%.

Menurut Subejo (2018), usia dapat menjadi salah satu faktor bagi petani dalam menerima informasi dari luar, petani dengan usia relative muda akan lebih terbuka terhadap hal baru dibandingkan dengan petani dengan usia tua.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Petani

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	12	31,5
2	SMP	9	23,6
3	SMA	13	34,4
4	S1	4	10,5
Total		38	100

Sumber : Data primer (diolah) 2022

Tingkat pendidikan terdapat beberapa tingkatan pendidikan yang di ujikan yaitu jenjang SD, SMP, SMA, dan Sarjana. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagian besar tingkat pendidikan pada petani di Desa Kedungsugo bervariasi, mayoritas 34,4% responden lulusan pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 13 orang, disusul 31,5% responden lulusan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 12 orang, berikutnya 23,6% responden lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 9 orang dan 10,5% responden lulusan S1 (Sarjana) sebanyak 4 orang.

Pendidikan pada umumnya memiliki pengaruh terhadap pola pikir seseorang,

pada kasus ini pendidikan memiliki pengaruh terhadap sikap petani dalam menerima materi yang disampaikan oleh penyuluh. semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, kualitas pendidikan juga berpengaruh terhadap pola pikir dari petani petani dengan tingkat pendidikan yang cukup akan lebih selektif dan mudah dalam menangkap maksud dari penyuluh mereka juga dapat mengambil keputusan dalam melakukan sesuatu dengan baik.

Sebaliknya, tingkat pendidikan petani yang kurang pada umumnya akan berdampak pada pola pikir dan sikap mereka, petani akan cenderung menolak dan belum siap terhadap suatu perubahan selain itu dalam proses penyuluhan penyuluh harus menjelaskan dengan baik agar konsep yang akan mereka bangun dapat dengan jelas di ketahui oleh petani dan diharapkan mereka dapat menerima konsep tersebut dalam pemecahan masalah mereka.

Tabel 5. Pengalaman Bertani

No	Pengalaman Bertani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 20 tahun	3	8
2	20 – 35 tahun	26	68,4
3	> 35 tahun	9	23,6
Total		38	100

Sumber : Data primer (diolah) 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengalaman bertani mendominasi kisaran 20 – 35 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase

68,4%. Petani dengan jumlah pengalaman bertani paling sedikit yaitu kurang dari 20 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 8% dan petani dengan pengalaman bertani paling lama yaitu lebih dari 35 tahun yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 23,6%.

Tabel 6. Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,25 - < 0,5	3	8
2	0,5 - < 1	18	47,3
3	> 1	17	44,7
Total		38	100

Sumber : Data primer (diolah) 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa luas lahan yang dimiliki petani yang menjadi responden mayoritas memiliki lahan mulai dari 0,5 Ha hingga 1 Ha sebanyak 18 petani dengan persentase 47,3% disusul dengan petani yang memiliki lahan lebih dari 1 Ha sebanyak 17 petani dengan persentase 44,7% dan petani yang memiliki lahan kurang dari 0,5 Ha sebanyak 3 orang dengan persentase 8%.

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya lahan yang diolah petani untuk kegiatan pertanian, sebab semakin luas lahan usaha tani, semakin tinggi hasil produksi sehingga turut meningkatkan pendapatan petani.

Uji Validitas

Tabel 7. Uji Validitas

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
------------	----------	---------	------------

1	0,398	0,320	Valid
2	0,375	0,320	Valid
3	0,338	0,320	Valid
4	0,381	0,320	Valid
5	0,327	0,320	Valid
6	0,598	0,320	Valid
7	0,452	0,320	Valid
8	0,448	0,320	Valid
9	0,348	0,320	Valid
10	0,388	0,320	Valid
11	0,532	0,320	Valid
12	0,765	0,320	Valid
13	0,585	0,320	Valid
14	0,529	0,320	Valid
15	0,369	0,320	Valid
16	0,585	0,320	Valid
17	0,820	0,320	Valid
18	0,542	0,320	Valid
19	0,555	0,320	Valid
20	0,566	0,320	Valid

Sumber : Data primer (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa seluruh item pertanyaan memiliki signifikansi r hitung $>$ r tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini valid.

Uji Reabilitas

Tabel 9. Efektivitas Komunikasi Penyuluh Pertanian

No	Indikator Efektivitas Komunikasi	Jumlah	Mean
1	Membangun pengertian yang sama		
	1. Saya mengerti tentang materi penyuluhan dari awal sampai akhir kegiatan	130	3,42
	2. Saya bersedia jika diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat pada kegiatan penyuluhan	140	3,68
	3. Saya paham apa yang sudah dipraktekkan penyuluh	128	3,37
	4. Saya mengerti dan paham apa yang disampaikan oleh penyuluh sampai akhir ternyata dapat meningkatkan hasil produksi padi dan kesejahteraan petani	109	2,87
2	Mengembangkan kesenangan		
	1. Suasana penyuluhan berlangsung sangat kekeluargaan	112	3,53
	2. Cara penyampaian materi dari penyuluh membuat perasaan saya menjadi senang	112	2,95
	3. Saya senang bisa dekat dan akrab dengan penyuluh meskipun di luar kegiatan penyuluhan	125	3,29
	4. Selama mengikuti penyuluhan, penyuluh selalu terbuka dengan petani dalam diskusi masalah pertanian	128	3,37
3	Mempengaruhi Sikap		
	1. Cara penyampaian isi pesan penyuluhan membuat saya	130	3,42

Hasil uji reabilitas terhadap efektivitas komunikasi penyuluh pertanian terhadap petani Desa Kedungsugo

Tabel 8. Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's

Alpha	N of Items
.841	20

Sumber : Data primer (diolah) 2022

Tabel 7 memperlihatkan hasil uji reabilitas yang menunjukkan masing-masing variable dalam kuesioner dinyatakan reliabel karena menghasilkan nilai alpha Cronbach (α) lebih besar dari 0,6.

Efektivitas Komunikasi Penyuluh Pertanian

Efektifitas komunikasi penyuluh di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo diukur dengan 5 indikator efektivitas komunikasi Tubbbs dan Moss (2000), berikut merupakan hasil penilaian efektivitas komunikasi penyuluh pertanian dengan menggunakan skala likert

	merasa tertarik untuk menerapkan materi yang diberikan		
2.	Salah satu pesan penyuluh dalam materi penyuluhan membuat saya tertarik untuk mencobanya	117	3,08
3.	Isi pesan dari penyuluh cocok dan menarik dengan kebutuhan kelompok tani sehingga mempengaruhi sikap saya untuk menerapkannya di lapang	116	3,05
4.	Kegiatan penyuluhan ternyata mempengaruhi sikap saya	88	2,32
4	Membangun hubungan Sosial yang Baik		
1.	Setelah mengikuti sosialisasi penyuluhan, saya memutuskan untuk ikut bergabung dalam kegiatan penyuluhan	127	3,34
2.	Muncul perasaan saling percaya dengan penyuluh setelah saya ikut dalam kegiatan penyuluhan	123	3,24
3.	Selama kegiatan penyuluhan, ternyata muncul perasaan saling membutuhkan dengan penyuluh	136	3,58
4.	Terciptanya hubungan yang harmonis dengan penyuluh baik di dalam maupun di luar kegiatan penyuluhan	116	3,05
5	Menimbulkan Tindakan		
1.	Saya merasakan perubahan tindakan kearah yang lebih baik setelah mengikuti penyuluhan	96	2,53
2.	Setelah mengerti semua materi dari penyuluh saya bertindak langsung untuk menerapkannya di lapang	126	3,32
3.	Saya patuh dan hormat dengan apa yang sudah disampaikan penyuluh untuk saya aplikasikan selamanya	99	2,61
4.	Saya akan terus menerus untuk menerapkan materi yang sudah disampaikan oleh penyuluh	92	2,42
	Jumlah	2350	3,12

Sumber : Data primer (diolah) 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah rata-rata efektivitas komunikasi sebesar 3,12. Jika dilihat pada penilaian yang telah dibuat, maka 3,12 terletak diantara 2,51 – 3,25 dengan kategori cukup efektif. Artinya secara keseluruhan komunikasi antara penyuluh dengan petani adalah cukup efektif. Terdapat lima indikator di dalamnya dimana peneliti ingin melihat apakah komunikasi penyuluh berhasil membangun pengertian yang sama, mengembangkan kesenangan dalam proses penyuluhan, mempengaruhi sikap petani, membangun hubungan sosial yang baik, serta dapat menimbulkan tingakan dari petani.

Efektivitas komunikasi dalam membangun pengertian yang sama

Indikator ini merupakan indikator dengan nilai tertinggi pada tiap item pertanyaanya yakni dengan nilai rata-rata sebesar 3,33 sehingga dari penyuluh cukup berhasil dalam membangun pengertian dengan petani, sehingga petani dapat menerima maksud yang ingin di sampaikan oleh penyuluh pertanian

Efektivitas komunikasi dalam mengembangkan kesenangan

Penyuluh dalam menciptakan lingkungan edukasi mendapatkan respon

yang cukup baik, dimana pada indikator ini petani dapat merasakan perasaan cukup senang dalam proses penyuluhan, perasaan senang akan dapat mendorong gairah petani untuk lebih tertarik terhadap materi yang akan disampaikan disisi lain petani juga merasa nyaman dengan sistem atau konsep yang sedang di berikan oleh penyuluh, pada indikator ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,28 menandakan respon petani cukup baik terhadap suasana penyuluhan yang ada

Efektivitas komunikasi dalam mempengaruhi sikap

Efektivitas komunikasi untuk dapat mempengaruhi sikap dinilai masih cukup baik, meskipun nilai rata-rata pada indikator ini hanya berada pada angka 2,96 proses perubahan diawali dari mempengaruhi sikap seseorang, apabila sikap dan pandangan seseorang dapat di pengaruhi maka tujuan yang ingin dicapai dapat tersuwujud.

Efektivitas komunikasi dalam membangun hubungan sosial yang baik

Efektivitas komunikasi untuk membangun hubungan sosial yang baik dengan petani mendapat respon yang cukup baik dimana nilai rata-rata untuk

indikator ini adalah 3,32 artinya petani merasa hubungan dengan penyuluh dapat berjalan dan dibangun ini merupakan hal penting untuk kedepannya penyuluh agar dapat berinteraksi lebih jauh lagi dengan petani, selain itu petani juga ikut merespon positif dimana mereka juga ingin bergabung dalam kegiatan penyuluhan serta muncul rasa membutuhkan terhadap kegiatan penyuluhan. Menurut Pembangunan (2019) sikap positif dari penyuluh dalam menyampaikan program dapat berdampak baik terhadap respon petani dalam mengambil sikap.

Efektivitas komunikasi dalam menimbulkan tindakan

Efektivitas komunikasi dalam upaya menimbulkan tindakan untuk merealisasikan program yang telah diberikan mendapat respon cukup baik, namun dalam indikator ini memperoleh nilai rata-rata yang paling rendah yaitu 2,72 menunjukkan bahwa meskipun reaksi petani cukup senang dengan adanya program penyuluhan petani masih sulit untuk dapat sepenuhnya merealisasikan program dan arahan yang telah diberikan oleh penyulu, tentu ini juga dapat menjadi masalah, perlunya pendekatan secara aktif agar dapat melihat kendala petani dalam merealisasikan program dari penyuluh

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.519	5.112		8.318	.000
Umur	.248	.095	.356	2.594	.014
Dummy Pendidikan SD	12.395	2.097	1.110	5.910	.000
Dummy Pendidikan SMP	6.604	2.183	.560	3.026	.005
Dummy Pendidikan SMA	9.546	1.852	.855	5.154	.000
Pengalaman Bertani	-.212	.101	-.298	-2.102	.044
Luas Lahan	4.408	2.085	.267	2.114	.043

Sumber : Data Primer (diolah), 2022.

Berdasarkan tabel Diatas menjelaskan koefisien konstanta yaitu 42,519, sedangkan nilai koefisien regresi untuk variabel umur (X1) adalah 0,248, pendidikan formal (X2) dengan variabel dummy pendidikan SD (D1) 12,395,

dummy pendidikan SMP (D2) 6,604, dummy pendidikan SMA (D3) 9,546, variabel pengalaman bertani (X3) adalah 0,212 dan variabel luas lahan (X4) adalah 4,408

Uji F (Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	705.401	6	117.567	11.458	.000 ^b
Residual	318.073	31	10.260		
Total	1023.474	37			

Sumber : Data primer (diolah) 2022

Nilai F hitung yang diperoleh sebesar 11,458 lebih besar dari nilai F tabel sebesar (11,458 > 2,41) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00 (0,00 < 0,05). Maka Ha diterima yang artinya umur, pendidikan formal, pengalaman bertani, dan luas lahan secara bersama-

sama atau simultan berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi Zulfikar (2018) mengatakan bahwa luas lahan dan kepemilikan dapat memiliki pengaruh terhadap keputusan petani dalam menerima program dari penyuluh.

Uji T (Parsial)

Tabel 12. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

I (Constant)	42.519	5.112		8.318	.000
Umur	.248	.095	.356	2.594	.014
Dummy Pendidikan SD	12.395	2.097	1.110	5.910	.000
Dummy Pendidikan SMP	6.604	2.183	.560	3.026	.005
Dummy Pendidikan SMA	9.546	1.852	.855	5.154	.000
Pengalaman Bertani	-.212	.101	-.298	-2.102	.044
Luas Lahan	4.408	2.085	.267	2.114	.043

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

a. Pengaruh umur terhadap efektivitas komunikasi

Dapat dilihat dari nilai t hitung variabel umur yang diperoleh sebesar 2,594 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,685 ($2,594 > 1,685$). Hasil uji t pada variabel umur diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$). Maka H_a diterima yang artinya umur secara parsial berpengaruh positif terhadap efektivitas komunikasi.

b. Pengaruh pendidikan formal terhadap efektivitas komunikasi

Dapat dilihat dari nilai t hitung variabel dummy pendidikan SD, SMP dan SMA diperoleh lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,685 ($5,910, 3,026, 5,154 > 1,685$). Hasil uji t pada variabel dummy pendidikan SD, SMP dan SMA diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_a diterima yang artinya pendidikan formal secara parsial berpengaruh positif terhadap efektivitas komunikasi.

c. Pengaruh pengalaman bertani terhadap efektivitas komunikasi

Dapat dilihat dari nilai t hitung variabel pengalaman bertani yang diperoleh sebesar 2,102 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,685 ($2,102 > 1,685$). Hasil uji t pada variabel pengalaman bertani diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,05$). Maka H_a diterima yang artinya pengalaman bertani secara parsial berpengaruh positif terhadap efektivitas komunikasi.

d. Pengaruh luas lahan terhadap efektivitas komunikasi

Dapat dilihat dari nilai t hitung variabel luas lahan yang diperoleh sebesar 2,114 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,685 ($2,114 > 1,685$). Hasil uji t pada variabel luas lahan diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$). Maka H_a diterima yang artinya luas lahan secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Efektivitas komunikasi penyuluhan pertanian di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo tergolong cukup efektif dengan skor 3,12. Dengan Pengaruh Karakteristik petani terhadap efektivitas komunikasi penyuluh sebagai berikut:

- a) Umur, pendidikan formal, pengalaman bertani dan luas lahan berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas komunikasi penyuluhan.
- b) Umur, pendidikan formal, pengalaman bertani dan luas lahan berpengaruh

Saran

Penyuluh harus mempertimbangkan karakteristik dari petani agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif, pendampingan harus terus dilakukan dengan pendekatan yang aktif agar program penyuluh dapat tercapai serta diperlukan peran dari pemerintah daerah dalam bentuk memberikan bantuan alat-alat pertanian yang diperlukan petani untuk menunjang kelancaran usahatani

DAFTAR PUSTAKA

Burhan, A. B. (2018) 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Pengembangan Ekonomi Pertanian Dan Pengentasan Kemiskinan', *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(2), pp. 233–247. doi: 10.29244/jurnalkmp.16.2.233-247.

Dewi, Ni Luh Putu Rossita, Made Suyana Utama dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani dan Keberhasilan Program Simantri di Kabupaten Klungkung. "E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 701-728.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Nurmayasari, I. et al. (2019) 'Kesetaraan Gender pada Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu', *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 1(2), pp. 81–89. doi: 10.23960/jsp.vol1.no2.2019.19.

Pembangunan, J. K. et al. (2019) 'PENYULUH DALAM PEMANFAATAN MEDIA INFORMASI Farmer ' s Perception of Communication Strategies in the Use of Information', 17(2).

Prayoga, K. (2017) 'Pemanfaatan Sosial Media Dalam Penyuluhan Pertanian Dan Perikanan Di Indonesia', *Agriekonomika*, 6(1). doi: 10.21107/agriekonomika.v6i1.2680.

Prayoga, K. (2018) 'Dampak Penetrasi Teknologi Informasi Dalam Transformasi Sistem Penyuluhan Pertanian Di Indonesia', *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 11(1), p. 46. doi: 10.19184/jsep.v11i1.5663.

Siregar, Syofian. 2014. Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS. Jakarta: Kencana.

Subejo, S. et al. (2018) 'Akses, Penggunaan Dan Faktor Penentu Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada

- Kawasan Pertanian Komersial Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Perdesaan Yogyakarta', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), p. 60. doi: 10.22146/jkn.30270.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfikar, Amanah, S. and Asngari, P. S. (2018) 'Jurnal Penyuluhan, Maret 2018 Vol. 14 No. 1 Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Aceh Utara', *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), pp. 159–174.